

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan penelitian tentang Penerapan Sistem zonasi ,berdasarkan hasil temuan dan hasil pembahasan penelitian yang diuraikan dalam bab IV, sebagaimana temuan-temuan di lapangan yang dibahas dengan teori-teori yang ada dengan fokus penelitian mengenai Penerapan , faktor penunjang internal dan eksternal, faktor penghambat dari internal dan eksternal, serta implikasi penerapan sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 2 Bandung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

5.1.1 Penerapan Sistem Zonasi di SMA Negeri 2 Bandung

Sebagaimana hasil temuan di lapangan dan kajian teori yang dilakukan peneliti pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapan Sistem zonasi di SMA Negeri 2 Bandung dari mulai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Dalam pelaksanaan PPDB Zonasi di SMA Negeri 2 Bandung telah berjalan dengan sangat baik, hal ini dibuktikan dengan 3tahun berjalannya sistem zonasi ini sangat sedikit ditemukan masalah. Bisa dikatakan jumlahnya ada dibawah 5. Dari perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi PPDB di SMA Negeri 2 Bandung berjalan dengan sangat baik ,hal ini tidak lepas dari pemahaman panitia PPDB mulai dari penanggung jawab, ketua, wakil ketua, sekretaris sampai Tim IT dalam memahami juknis yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, sehingga proses perencanaan kegiatan berjalan dengan baik, proses evaluasi juga berjalan dengan baik.

5.2.1 Faktor Penunjang Internal dan Eksternal penerapan Sistem Zonasi

Penerimaan Peserta Didik Baru di SMA Negeri 2 Bandung ditunjang oleh faktor internal yang baik, hal ini dapat terlihat mulai dari struktur organisasi lembaga yang rapih, sistem lembaga pendidikan yang bagus, biaya atau operasional keuangan yang tepat sasaran dan komunikasi internal antar pegawai mulai dari *top management* sampai ketingkat yang paling rendah berjalan dengan sangat baik dan simultan. Budaya kerja yang disimplin juga menjadi salah satu faktor internal penunjang PPDB di SMA Negeri 2 Bandung. Di sisi lain prestasi yang diraih SMA Negeri 2 Bandung menjadi faktor pendukung PPDB di SMA Negeri 2 Bandung, diantaranya adalah

predikat sebagai sekolah ramah anak dan sekolah terbuka pernah diraih. Hal itu beriringan dengan fasilitas di SMA Negeri 2 Bandung yang sangat lengkap beserta pendukung lainnya sehingga semua hal tersebut sangat menunjang pelaksanaan PPDB di SMA Negeri 2 Bandung. Disamping itu letak geografis SMA Negeri 2 Bandung yang berdekatan dengan pemukiman padat penduduk menjadikan setiap prestasi yang diraih sekolah tersebut tersebar dengan sangat baik pada masyarakat sekitar, mulai dari alumni yang telah sukses beserta prestasi-prestasi lainnya. Dengan berlakunya sistem zonasi maka SMA Negeri 2 Bandung semakin diminati oleh masyarakat sekitar dan menjadikan faktor penunjang eksternal PPDB di SMA Negeri 2 Bandung.

5.3.1 Faktor Penghambat Internal dan Eksternal penerapan Sistem Zonasi

Pasca diberlakukannya sistem zonasi terdapat perubahan sistem belajar di SMA Negeri 2 Bandung, hal ini dikarekan input yang tidak terkontrol sebanyak 90%, 50%, dan 30% sehingga *civitas akademik* di SMA Negeri 2 Bandung perlu beradaptasi ulang dalam melakukan pengajaran seperti biasa. Hal ini tidak lepas dari peserta didik yang masuk ke SMA Negeri 2 Bandung yang awalnya memiliki prestasi akademik atau non akademik sekarang jumlahnya dibatasi dengan adanya sistem zonasi, hal tersebut berimplikasi terhadap prestasi akademik dan non akademik yang diraih oleh SMA Negeri 2 Bandung sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat internal yang terjadi di SMA Negeri 2 Bandung pasca diberlakukannya sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru. Adapun hal-hal yang menjadi faktor penghambat eksternal adalah besarnya kemungkinan kecurangan yang terjadi dalam kelengkapan persyaratan Kartu Keluarga, karena banyak kartu keluarga yang bisa disiasati dengan pindah kartu keluarga setahun sebelum PPDB sistem zonasi sehingga banyak masyarakat yang bukan asli masyarakat di sekitar SMA Negeri 2 Bandung bisa masuk ke sekolah tersebut dengan menggunakan jalur zonasi. Disisi lain letak geografis SMA Negeri 2 Bandung yang padat penduduk yang didominasi oleh kalangan ekonomi menengah kebawah sehingga menyebabkan adanya perbedaan budaya belajar ketika masuk Sekolah. Sehingga banyak siswa yang mengundurkan diri karena tidak bisa mengikuti budaya belajar disiplin di SMA Negeri 2 Bandung. Faktor eksternal lain yang timbul adalah terjadinya sistem *down* pada website yang

menyebabkan orangtua siswa tidak bisa memantau secara berkala status anaknya dalam proses penerimaan peserta didik baru.

5.4.1 Implikasi Penerapan sistem zonasi terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru di SMA Negeri 2 Bandung

Setelah berlakunya sistem zonasi kualitas pembelajaran di SMA Negeri 2 Bandung cenderung menurun, hal ini disebabkan oleh peserta didik yang masuk ke SMA Negeri 2 Bandung kebanyakan sudah tidak memperhatikan nilai NEM tetapi mengandalkan jalur zonasi sehingga banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah yang mengakibatkan kualitas pembelajarannya pun menurun. Terkait dengan rombongan belajar, SMA Negeri 2 Bandung adalah terkenal dengan sekolah IPA akan tetapi pasca sistem zonasi diberlakukan banyak siswa yang lebih memilih IPS sehingga banyak guru IPS yang kelebihan jam mengajar dan banyak guru IPA yang kekurangan jam mengajar dan terpaksa harus ditempatkan di tempat-tempat lain selain mengajar seperti menjadi coordinator peprustakaan ,mengajar PKWU ataupun coordinator lab. Sedangkan dalam hal karakter peserta didik ,pasca sistem zonasi ini yang notabene wilayah sekitar SMA Negeri 2 Bandung adalah wilayah padat penduduk dengan latar belakang ekonomi menengah kebawah, sehingga lingkungan itu menyebabkan peserta didik yang masuk ke SMA Negeri 2 Bandung dalam hal etika sangat buruk. Selanjutnya dalam hal proses pembelajaran, budaya belajar yang berbeda dari SMP ke SMA Negeri 2 Bandung menyebabkan banyak anak yang kehilangan fokus dalam kegiatan belajar sehingga media, metode dan pendekatan dalam pembelajaran perlu di susun ulang untuk bisa beradaptasi dengan keadaan peserta didik hari ini.

5.2 REKOMENDASI

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian yang diperoleh bhawa pada dasarnya Penerapan Sistem Zonasi terhadap sistem Penerimaan Peserta Didik Baru di SMA Negeri 2 Bandung sudah dilakukan sangat baik, Namun agar pelaksanaan kebijakan Sistem Zonasi ini lebih baik lagi kedepannya maka peneliti ingin memberikan beberapa rekomendari dengan harapan semoga

bermanfaat bagi pihak SMA Negeri 2 Bandung, dan bagi pelaku pendidikan pada umumnya. Adapun rekomendasi yang akan diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi SMA Negeri 2 Bandung

- a. Mengingat pentingnya pelaksanaan kebijakan Pemerintah tentang Penerimaan Peserta Didik Baru sistem zonasi maka sekolah diharapkan dapat melakukan pelaksanaan program tersebut dari mulai perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi lebih dianalisis dan terencana kembali agar apa yang ingin dicapai dari Tujuan Sistem Zonasi yakni pemerataan akses pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.
- b. Sekolah diharapkan memberikan dukungan yang menunjang terhadap kegiatan pembelajaran dan pendidikan karakter kepada peserta Didik SMA Negeri 2 Bandung
- c. Meningkatkan kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang ada di SMA Negeri 2 Bandung untuk mencoba berbagai strategi, model dan sumber belajar untuk menunjang peningkatan serta pemerataan akses pendidikan dalam pererapan kebijakan sistem Zonasi.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti mengenai Penerapan Sistem Zonasi Pada PPDB ini hendaknya dilakukan lebih mendalam dan luas lagi terutama mengenai implikasi Penerapan Sistem Zonasi terhadap motivasi belajar peserta didik agar menjadi masukan terhadap Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.